

**KEARIFAN LOKAL DALAM FILM "NGERI-NGERI SEDAP"
KARYA BENE DION RAJAGUKGUK**

Resmi¹, Fheti Wulandari Lubis²

¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar

²STKIP Budidaya, Binjai

Email: ¹sinuratresmi@gmail.com, ²wulanlubis119@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Kearifan Lokal dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Rajagukguk ini bertujuan untuk mengetahui apasajakah kearifan lokal yang terdapat pada film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kajian antropologi sastra dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyimak dan memahami isi dari film Ngeri-Ngeri Sedap. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 40 data yang terdiri dari 13 data fungsi kearifan lokal yang terdiri dari Fungsi hiburan, protes dan kritik Sosial, alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat, Solidaritas dan kebersamaan lambang kebudayaan, Religius. Terdapat 10 makna yaitu berupa saling mencintai setiap lainnya, kesopanan, menasihati, dan persaudaraan. Nilai yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap adalah 11 data yang terdiri dari nilai berupa keindahan, kebenaran, religius, dan kebaikan, Norma berupa berdiskusi, empati, kekompakan, menguatkan, saling memberi, dan persaudaraan, Kearifan lokal yaitu saling mencintai setiap lainnya, kerja sama, dan kasih sayang. Dan terdapat 16 data normayang terdiri dari norma berdiskusi, empati, kesopanan, kejujuran, kekompakan, menguatkan, tanggung jawab dan saling memberi.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Film, Ngeri-Ngeri Sedap.

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, praktik dan nilai- nilai yang brekembang dan diwariskan secara turun temurun dalam suatu

komunitas atau masyarakat, yang mencakup cara hidup, tradisi, adat istiadat dan hubungan dengan alam, serta menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal juga merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh seluruh anggota masyarakatnya. Sibarani (2021:177) mengungkapkan kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Febrianty dkk (2023:2) menyatakan kearifan lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun identitas budaya dan kebangsaan untuk membentuk karakter dan identitas bangsa yang berkualitas.

Kearifan lokal memiliki nilai dan norma budaya yang berlaku pada komunitasnya dan yang berbeda dengan nilai budaya pada komunitas lainnya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Film adalah salah satu bahasa yang dapat digunakan sebagai media ekspresi kreatifitas serta media untuk menyampaikan sebuah pesan pada orang lain. Dalam film juga mencakup banyak bidang seni di dalamnya, yaitu seni peran, seni rupa, seni usik dan lain sebagainya. Film memiliki kemampuan untuk dijadikan bahasa kreatifitas yang universal. Pada film juga dapat disisipkan kearifan-kearifan lokal sebagai pembelajaran. Jika dalam film memuat kearifan lokal maka dapat dijadikan sebuah alternatif menuju film Indonesia yang bercirikan kearifan lokal di sebuah wilayah di Nusantara ini.

Banilai-nilai kearifan lokal dari suatu wilayah nusantara ini mulai pudar di negeri ini membuat perlunya kembali diperhitungkan bagaimana cara mengangkat kembali Banyak film-film Indonesia yang memuat kearifan-kearifan lokal dengan cara yang asik dan menarik. Salah satunya dengan menggunakan film yang dikemas dengan semenarik mungkin., salah satunya filmnya adalah film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki potensi sebagai film yang layak diapresiasi karena hasil produksinya mampu memperkenalkan salah satu kearifan lokal adat dan daerah di Indonesia yaitu adat Batak di Sumatera Utara. Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film terbaru dari sutradara Bene Dion Rajagukguk yang merangkap sekaligus sebagai komika. Film ini berkisah tentang sepasang suami istri di tanah Sumatera yang diminta untuk membawa anak-anaknya dalam satu perayaan adat dalam keluarganya. Di dalam film Ngeri-Ngeri Sedap terdapat banyak unsur nilai kearifan lokal di Sumatera Utara, khususnya kearifan lokal dalam adat Batak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini **“Nilai Kearifan Lokal Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk”**

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian. Arikunto (2019:136) berpendapat bahwa tujuan penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan fungsi dan makna apa sajakah yang terdapat dalam kearifan lokal film Ngeri -Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk.
2. Menjelaskan nilai dan norma apa sajakah yang terdapat dalam kearifan lokal film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Antropologi sastra adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra sebagai cerminan budaya, asal usul, adat istiadat, kepercayaan masyarakat pada masa lalu. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan masalah, menemukan pengetahuan yang baru dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang ada. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019:18) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Fungsi Kearifan Lokal Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

Fungsi tradisi lisan film “Ngeri-Ngeri Sedap” dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL I. FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00:00:00 – 00.30.00**

No	Adegan	Dialog	Fungsi
1	Pak Domu bernyanyi di lapo (warung) sambil meminum tuak (minuman tradisional khas suku batak)	Pak Domu dan teman-temannya bernyanyi lagu Anak Konki (lagu daerah Sumatra Utara)	Memiliki fungsi Hiburan
2	Domu berbicara dengan ibunya melalui <i>handphone</i> membicarakan anak pertama suku Batak harus menikah dengan suku Batak.	Domu: “Kenapa harus si mak? Mau Batak mau Sunda kan sama-sama manusia mak.”	Memiliki fungsi Protes dan Kritik Sosial
4	Mak Domu berbincang dengan Domu melalui <i>handphone</i> tentang keharusan suku Batak harus menikah dengan	Mak Domu: “Kau itu anak pertama mang. Kau yang melanjutkan marga. Kau yang melanjutkan adat. Kek mana kau nanti mau	Memiliki fungsi Alat pemaksa dan pengawas

	suku Batak.	bertanggung jawab kalau istrimu nanti nggak ngerti adat mang.”	norma-norma masyarakat agar selalu di ingat.
1	Pak Domu dan Mak Domu berdiskusi bersama <i>Oppung</i> Domu mengenai biaya pesta adat	Saudara Pak Domu: “ <i>Sude biaya pestan tai nahurang si lima puluh juta, boha tanggapan anakku, boruku, amang Domu sadia sia ko?</i> ” (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?)”	Memiliki fungsi Solidaritas dan kebersamaan.

**TABEL II. FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00**

No	Adegan	Dialog	Fungsi
1	Mak Domu dan keluarganya makan mie gomak.	-	Memiliki fungsi Lambang Kebudayaan
2	Gabe memimpin doa sebelum makan malam.	Gabe: “Terima kasih Tuhan telah mengumpulkan kami disini. Berkatilah makanan yang uda disiapkan mamak semga yang semua sehat dan tidak ada yang meninggal.”	Memiliki fungsi Religius
3	Pak Domu dan teman-temannya bernyanyi di lapo (warung) tuak.		Memiliki fungsi Hiburan

**TABEL III. FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.00.01 – 01.30.00**

No	Adegan	Dialog	Fungsi
1	<i>Domu salah mengambil ulos yang seharusnya dipakai pada acara adat sulang-sulang pahompu.</i>	Pak Domu: “Ulos untuk orang meninggal itu, kalau kau bawak ulos kayak gitu mau kau bunuh <i>oppungmu.</i> ”	Memiliki fungsi Alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan.

2	Para pemain musik memainkan alat musik gongdang batak pada acara adat sulang-sulang pahompu.	-	Memiliki fungsi Lambang Kebudayaan
3	Seluruh tamu yang datang ke pesta adat memakai ulos.	-	Memiliki fungsi Lambang Kebudayaan
4	Seorang ibu mengkritik Sahat karena Sahat salah mengucapkan panggilan untuk perempuan yang satu marga dengan ibunya.	Ibu: "Kok manggil <i>naboru</i> kau? Kan aku semarga dengan mamakmu."	Memiliki fungsi Alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan.

TABEL IV. FUNGSI KEARIFAN LOKAL FILM "NGERI-NGERI SEDAP"
DURASI 01.30.01 – 01.53.47

No	Adegan	Dialog	Fungsi
1	Pak Domu bergurau di lapo tuak bersama teman-temannya.	-	Memiliki fungsi Hiburan

1.2 Makna Kearifan Lokal Film "Ngeri-Ngeri Sedap"

Makna tradisi lisan dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap" adalah sebagai berikut::

TABEL V. MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM "NGERI-NGERI SEDAP"
DURASI 00.00.00 – 00.30.00

No	Adegan	Dialog	Makna
1	Domu berdialog bersama ibunya melalui <i>Handphone</i> membicarakan tentang anak pertama suku Batak harus menikah dengan sesama suku Batak.	Domu: "Kenapa harus si mak? Mau Batak mau Sunda kan sama-sama manusia mak."	Memiliki fungsi Mencintai setiap lainnya.
2	Kerabat Pak Domu berpamitan hendak pulang setelah selesai berdiskusi membahas masalah biaya pesta adat <i>sulang-sulang pahompu</i> .	Kerabat Pak Domu : " <i>Parjolo hami da akkang.</i> " (Duluan kami ya abang.)	Memiliki fungsi Kesopanan
3	Sahat dan Pak Pomo membahas rencana kepulangan Sahat ke rumah orang tuanya.	Pak Pomo: " <i>Urep iku urop, urep iku hidup, urop</i> artinya menyala atau bercahaya. Jadi hidup itu harus bisa memberikan cahaya bagi	Memiliki fungsi Menasihati

		orang lain. Jadi yang penting dimanapun kamu, kamu harus bisa bermanfaat”	
--	--	---	--

**TABEL VI. MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00**

No	Adegan	Dialog	Makna
1	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu: “Tapi tetap aja, di adat Batak harta itu bukan cuma uang, yang penting itu keturunan. Kalian lah harta yang paling berharga buat bapak kalian juga buat <i>Oppung</i> .”	Memiliki makna Saling mencintai
2	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu; “Jangan galak-galak kalian sama bapak kalian, baiknya dia. Tiru mamak kalian bertahun-tahun hidup sama bapak kalian bahagiannya dia.”	Memiliki makna Menasihati

**TABEL VII. MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.00.01 – 01.30.00**

No	Adegan	Dialog	Makna
1	Anak-anak mengkhawatirkan Mak Domu saat Mak Domu sakit.	-	Memiliki makna Persaudaraan
2	Sarma menangis menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya.	Sarma: “Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”	Memiliki makna Persaudaraan

**TABEL VIII. MAKNA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.30.01 – 01.53.47**

No	Adegan	Dialog	Makna
1	Pak Domu datang ke rumah <i>Oppung</i> Domu	<i>Oppung</i> Domu: “Kalau anak berkembang, orang	Memiliki makna Menasihati

	karena merasa kesepian di rumahnya sendiri.	tua juga harus berkembang. Jadi orang tua itu nggak ada tamatnya, harus belajar terus.”	
2	Pak Domu berpamitan kepada <i>Oppung</i> Domu (ibu kandung Mak Domu)	Pak Domu: “Pamit <i>inang</i> ”	Memiliki makna Kesopanan
3	Keluarga Domu makan bersama di meja makan sambil bergurau.	-	Memiliki makna Persaudaraan

1.3 Nilai Kearifan Lokal Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

Nilai-nilai kearifan lokal yang telah ditemukan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap adalah sebagai berikut:

**TABEL IX. NILAI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.00.00 – 00.30.00**

No	Adegan	Dialog	Nilai
1	Pak Domu dan teman-temannya bernyanyi di <i>lapo</i> (warung) tuak yang berlatar keindahan danau Toba.	-	Memiliki nilai Keindahan
2	Mak Domu mencoba menolak saran Pak Domu untuk berpura-pura ingin bercerai supaya ketiga anaknya pulang ke rumah.	Mak Domu: “ Nggak mau aku bohong sama anak-anakku.”	Memiliki nilai Kebenaran
3	Sahat dan saudara-saudaranya berkomunikasi melalui <i>handphone</i> mengenai keinginan orang tuanya untuk bercerai.	Sahat : “Bukan soal adat bang, kita ini Kristen, mana ada istilah cerai.”	Memiliki nilai Religius
4	Sarma berpamitan kepada <i>Amang Pandita</i> dan menundukkan badan saat hendak	Sarma: “Permisi aku ya <i>Amang</i> .”	Memiliki nilai Etika

	pergi.		
5	Sahat dan Pak Pomo membahas rencana kepulangan Sahat ke rumah orang tuanya.	Pak Pomo: “ <i>Urep iku urop, urep iku hidup, urop</i> artinya menyala atau bercahaya. Jadi hidup itu harus bisa memberikan cahaya bagi orang lain. Jadi yang penting dimanapun kamu, kamu harus bisa bermanfaat”	Memiliki nilai Kebaikan

**TABEL X. NILAI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00**

No	Adegan	Dialog	Nilai
1	Gabe memimpin doa sebelum makan malam.	Gabe: “Terima kasih Tuhan telah mengumpulkan kami disini. Berkatilah makanan yang uda disiapkan mamak semga yang semua sehat dan tidak ada yang meninggal.”	Memiliki nilai Religius
2	Keluarga Domu bertamasya ke Danau Toba.	Domu :”Bagus ya Pak keindahan Danau Toba.”	Memiliki nilai Keindahan
3	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu; “Jangan galak-galak kalian sama bapak kalian, baiknya dia. Tiru mamak kalian bertahun-tahun hidup sama bapak kalian bahagiannya dia.”	Memiliki nilai Kebaikan (moral)

**TABEL XI. NILAI KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.00.01 – 01.30.00**

No	Adegan	Dialog	Nilai
1	Pak Domu membahas tentang pilihan hidup ketiga anaknya.	Pak Domu : “Hidup Bapak ya kalian, kalian yang buat Bapak bahagia.”	Memiliki nilai Kebaikan
2	Sarma menangis saat menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya.	Sarma: “Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”	Memiliki nilai Kebaikan

**TABEL XII. NILAI KEAIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.30.01 – 01.53.47**

No	Adegan	Dialog	Nilai
1	Pak Pomo menceritakan tentang kebaikan Sahat selama tinggal di desa Pak Pomo.	Pak Pomo “Dia (Sahat) bantu warga bantu warga ngajari cara bertani yang baik dan baru, bikin hasilnya lebih baik, nggak cuma itu, bagaimana cara menjualnya lebih mahal dan itu berhasil.”	Memiliki nilai Kebaikan

1.4. Norma Kearifan Lokal Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

Norma kearifan lokal dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” adalah sebagai berikut:

**TABEL XIII. NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.00.00 – 00.30.00**

No	Adegan	Dialog	Norma
1	Pak Domu dan Mak Domu berdiskusi bersama <i>Oppung</i> Domu mengenai biaya pesta adat <i>sulang-sulan pahompu</i> .	Saudara Pak Domu: “ <i>Sude biaya pestan tai nahurang si lima puluh juta, boha tanggapan anakku, boruku, amang Domu sadia sia ko?</i> ” (Semua biaya pestanya kurang lima puluh juta, bagaimana tanggapan anakku, anak perempuanku, Bapak Domu berapa darimu?)	Berdiskusi
2	Pak Pomo mengizinkan Sahat untuk pulang ke rumah orang tuanya.	Pak Pomo: “ <i>Ora opo-opo, orang tuamu butuh kamu kok.</i> ”	Empati
3	Kerabat Pak Domu berpamitan hendak pulang setelah selesai berdiskusi membahas masalah biaya pesta adat <i>sulang-sulang pahompu</i> .	Kerabat Pak Domu :” <i>Parjolo hami da akkang.</i> ” (Duluan kami ya abang.)	Kesopanan
4	Mak Domu mencoba menolak saran Pak Domu untuk berpura-pura ingin bercerai supaya ketiga anaknya	Mak Domu: “Nggak mau aku bohong sama anak-anakku.”	Kejujuran

	pulang ke rumah.		
--	------------------	--	--

**TABEL XIV. NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 00.30.01 – 01.00.00**

No	Adegan	Dialog	Norma
1	Domu dan adik-adiknya berdiskusi untuk mencari cara agar orang tua mereka mau menceritakan alasan mereka meminta cerai.	Domu: “cemana kalau kita buat diskusi terpisah, entah bapak dulu, entah mamak dulu. Pokoknya jangan di satukan kayak tadilah.”	Kekompakan
2	<i>Oppung</i> Domu Berbicara kepada ketiga cucunya (Domu, Gabe dan Sahat)	<i>Oppung</i> Domu: “Jadi orang tua itu berat, meskipun ada masalah harus diakui Bapak kalian uda berhasil membesarkan dan mendidik kalian hingga sukses-sukses kayak sekarang.”	Menguatkan
3	<i>Amang Pandita</i> berusaha untuk mendamaikan Pak Domu dan Mak Domu.	<i>Amang Pandita</i> : “Jadi <i>lae</i> dan <i>ito</i> apakah jalan keluarnya? diskusilah kalian.”	Berdiskusi
4	Domu berbincang dengan Sarma.	Domu :”Jangan lupa mikirkan diri sendiri ya dek.”	Empati

**TABEL XV. NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.00.01 – 01.30.00**

No	Adegan	Dialog	Norma
1	Kesamaan gerakan para tamu undangan pesta adat saat melakukan gerakan manortor.	1.	Kekompakan
2	Domu dan adik-adiknya melihat kondisi ibunya yang sedang sakit.	2.	Empati
3	Pak Domu mengajak anak-anaknya untuk berdiskusi tentang masalah mereka.	Pak Domu: “Karena mamak kalian sakit, jadi kita aja yang diskusi.”	Diskusi
4	Sarma menangis menjelaskan alasannya menutupi kebohongan orang tuanya.	Sarma: “Kalau aku mikirin diri sendiri terus yang mikirin bapak sama mamak siapa bang?”	Tanggung Jawab

**TABEL XVI. NORMA KEARIFAN LOKAL FILM “NGERI-NGERI SEDAP”
DURASI 01.30.01 – 01.53.47**

No	Adegan	Dialog	Norma
1	Pak Domu datang ke rumah <i>Oppung</i> Domu karena merasa kesepian di rumahnya sendiri.	<i>Oppung</i> Domu: “Kalau anak berkembang, orang tua juga harus berkembang. Jadi orang tua itu nggak ada tamatnya, harus belajar terus.”	Menguatkan
2	Pak Pomo menceritakan tentang kebaikan Sahat selama Sahat tinggal didesa Pak Pomo.	Pak Pomo “Dia (Sahat) bantu warga bantu warga ngajari cara bertani yang baik dan baru, bikin hasilnya lebih baik, gak cuma itu, bagaimana cara menjualnya lebih mahal dan itu berhasil.”	Saling memberi
3	Keluarga Domu makan bersama di meja makan sambil bergurau.	-	Kekompakan

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diperoleh adalah 40 data yang terdiri dari 13 data fungsi kearifan lokal yang terdiri dari Fungsi hiburan, protes dan kritik Sosial, alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat, Solidaritas dan kebersamaan lambang kebudayaan, Religius. Terdapat 10 makna yaitu berupa saling mencintai setiap lainnya, kesopanan, menasihati, dan persaudaraan. Nilai yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* adalah 11 data yang terdiri dari nilai berupa keindahan, kebenaran, religius, dan kebaikan, Norma berupa berdiskusi, empati, kekompakan, menguatkan, saling memberi, dan persaudaraan, Kearifan lokal yaitu saling mencintai setiap lainnya, kerja sama, dan kasih sayang. Dan terdapat 16 data normayang terdiri dari norma berdiskusi, empati, kesopanan, kejujuran, kekompakan, menguatkan, tanggung jawab dan saling memberi.

E. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam film NgerinGeri edap Karya Bene Rajagukguk terdapat Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan Hasil penelitian yang diperoleh adalah 40 data kearifan lokal.
2. Adapun fungsi kearifan lokal terdiri dari 13 data fungsi kearifan lokal yang terdiri dari Fungsi hiburan, protes dan kritik Sosial, alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat, Solidaritas dan kebersamaan lambang kebudayaan, Religius.
3. Terdapat 10 makna yaitu berupa saling mencintai setiap lainnya, kesopanan, menasihati, dan persaudaraan.
4. Nilai yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap adalah 11 data yang terdiri dari nilai berupa keindahan, kebenaran, religius, dan kebaikan, Norma berupa berdiskusi, empati, kekompakan, menguatkan, saling memberi, dan persaudaraan, Kearifan lokal yaitu saling mencintai setiap lainnya, kerja sama, dan kasih sayang.
5. Dan terdapat 16 data normayang terdiri dari norma berdiskusi, empati, kesopanan, kejujuran, kekompakan, menguatkan, tanggung jawab dan saling memberi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandur, Agustinus. (2019). *Penelitian Kualitatif Studi Multi Disiplin Keilmuan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febrianty, Yenny, dkk. Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Identita Budaya dan Kebangsaan. 2023. Journal El-Hekam, Vol. 7, No. 1 Tahun 2022. Dapat diakses di <https://ejournal.unimybatusangkar.ac.id/index.php/elhekam/article/view/10591/3592>
- Hidayat, Dasrun. Dkk. 20219. Nilai-Nilai Kearifan Lkal pada Unsur Naratif dan Sinematik Fil Jelita Sejuba. Jurnal ProTVF. Vol 3. No 2 Tahun 2019. Dapat diakses pada <https://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/21264>

- Ibrahim, Abdul Syukur, dkk. (2021). *Antropologi Linguistik*. Bandung. Refika Aditama.
- Mangundjaya. (2019). *Kearifan Lokal, Budaya dan Pemimpin Perubahan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Milles, Matthew B & A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, J. Lexy. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda
- Nugroho, Sigit. (2018). *Kearifan Lokal Indonesia: Mengungkap Nilai-Nilai Luhur Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rachman, Fauzi. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Klaten: Lakeisha.
- Ramadhani, Nabila Eka Sari. 2022. Nilai Kearifan Lokal pada Film Tarung Sarung. *Jurnal Komunitas (Komunikasi Tanpa Batas)*. Vol 8. No 2 Tahun 2022. Daat diakses pada <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JKOM/article/view/1022>
- Rosyada, Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sibarani, Robert. (2020). *Kearifan Lokal Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.